

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepiting adalah jenis hewan makrobentos yang hidup berasosiasi dengan mangrove. Hewan ini merupakan golongan Crustacea yang memegang peranan penting di daerah mangrove, Hal ini terlihat dari jumlahnya yang ditemukan lebih berlimpah di mangrove dari pada di daerah karang atau pantai berpasir (Berry, 1972 *dalam* Jones, 1984). Kepiting hidup di air tawar, payau dan laut. Jenis-jenisnya sangat beragam dan dapat hidup di setiap perairan. (Prianto, 2007).

Salah satu ekosistem mangrove di Provinsi Gorontalo terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Kawasan mangrove yang tersebar Di Kabupaten Boalemo terdapat di lima Kecamatan yakni Kecamatan Dulupi, Kecamatan Mananggu, Kecamatan Paguyaman Pantai, Kecamatan Tilmuta dan Kecamatan Botumoito. Saat ini hutan mangrove di Kabupaten Boalemo sudah mengalami degradasi/penurunan kualitas atau daya dukung lingkungan yang sangat drastis akibat pemanfaatan dan pengelolaan yang kurang baik oleh pemerintah setempat. Degradasi ini disebabkan oleh aktivitas manusia seperti penebangan liar di hutan mangrove. Penebangan dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan seperti bahan bakar rumah dan sebagai kayu bakar, selain penebangan liar kawasan mangrove juga dijadikan pemukiman dan pertambakan yang menyebabkan alih fungsi lahan. Pertambakan yang dilakukan

oleh masyarakat mengakibatkan rusaknya komunitas biota yang menempati kawasan mangrove contohnya komunitas kepiting.

Komunitas kepiting di alam bebas memiliki ukuran populasi yang berbeda karena dalam suatu komunitas terjadi interaksi spesies yang tinggi. Suatu komunitas memiliki Keanekaragaman (Diversitas) tinggi jika disusun oleh banyak spesies dominan dengan kelimpahan spesies. Dominansi merupakan jumlah kepentingan tiap-tiap spesies dalam hubungannya dengan komunitas secara keseluruhan. Dominansi juga dapat menentukan struktur suatu komunitas apakah komunitas tersebut berada pada kondisi stabil atau labil. Sedangkan kelimpahan spesies merupakan jumlah individu per spesies, dan jika komunitas disusun spesies yang rendah dan terdapat sedikit spesies dominan, maka keanekaragaman jenis rendah. Dengan demikian jika dilihat dari kondisi perairan di kawasan pesisir Kecamatan Botumoito di dominasi tipe pantai berlumpur, sehingga sangat cocok sebagai tempat untuk hidup kepiting.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kehutanan Kabupaten Boalemo, bahwa kawasan hutan mangrove di Kecamatan Botumoito terbentang di garis pantai sepanjang 34,35 km. Total luas hutan mangrove di wilayah ini adalah 337,3 ha, yang terdiri dari tutupan lahan berhutan seluas 288,25 ha dan tak berhutan seluas 49,05 ha. Kecamatan Botumoito terdiri dari 9 desa dengan ibukota kecamatan terletak di Patoameme dimana 6 desa terletak di daerah pantai yaitu Bolihutuo, Tapadaa, Tutulo, Patoameme, Potanga, Dulangeya. Wilayah yang sebagian besar merupakan daerah pesisir dengan rata-rata ketinggian 21 m dpl. (Dinas Kehutanan Kabupaten Boalemo, 2015)

Masyarakat pesisir di Kecamatan Botumoito biasa memanfaatkan hutan mangrove sebagai tempat mencari kayu bakar, sebagai bahan baku pembuatan atap dan tiang rumah, sumber makanan ternak, tempat mencari ikan dan kepiting. Setelah adanya pembukaan tambak secara besar-besaran oleh masyarakat secara tidak langsung berpengaruh terhadap ketersediaan hasil tangkapan masyarakat, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan dan perekonomian masyarakat pesisir. Pertambahan juga mengakibatkan perairan pantai terlihat keruh dan kotor yang mengakibatkan keberadaan biota laut seperti ikan, udang dan kepiting menjadi sulit untuk didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Struktur Komunitas Kepiting Pada Kawasan Mangrove Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana “Struktur Komunitas Kepiting pada Kawasan Mangrove Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui indeks keanekaragaman kepiting yang terdapat pada kawasan mangrove di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo
2. Untuk mengetahui indeks dominansi pada kepiting yang terdapat pada kawasan mangrove di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo

3. Untuk mengetahui indeks kelimpahan pada kepiting yang terdapat pada kawasan mangrove di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai informasi awal mengenai kajian struktur komunitas kepiting pada kawasan mangrove di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo, yang diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.
2. Sebagai bahan informasi yang memiliki keterkaitan erat dengan beberapa mata kuliah pada Jurusan Biologi Universitas Negeri Gorontalo, diantaranya mata kuliah Ekologi Hewan
3. Sebagai bahan acuan dalam menambah wawasan pada mata pelajaran Biologi di SMA kelas X, khususnya pada materi objek kajian biologi dan pada materi keanekaragaman hayati
4. Bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan untuk mengelola hutan mangrove secara lestari dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.